



## **Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Mampu Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Paopale Laok 4 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Rachmat Hidayat<sup>1</sup>, Zaid Zainal<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UPTD SDN Paopale Laok 4 Kec. Ketapang Kab. Sampang Madura

Universitas Negeri Makassar

Email : [hidayatrachmat425@gmail.com](mailto:hidayatrachmat425@gmail.com)

<sup>2</sup>Matematika

Universitas Negeri Makassar

Email: [zainal.zaid@gmail.com](mailto:zainal.zaid@gmail.com)

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the use of learning video media to improve the learning outcomes of fourth grade students of UPTD SDN Paopale Laok 4 Ketapang against the background of problems that occur in classroom learning. So far, teachers only use media that are monotonous and do not attract students' interest in learning so that most of the learning outcomes do not reach the KKM. The problem formulation is described as follows: How the use of learning video media can improve science learning outcomes for fourth grade students at SDN Paopale Laok 4 semester 1 and use problem based learning. The method and steps of the research are adjusted to the stages of implementing the CAR research which includes planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use observation with observation sheets and performance appraisals. In this study, researchers used observation and test methods for data collection. In using the observation method, the most effective way is to complete it with an observation format or blank as an instrument. The results of the pre-cycle research From 20 students, only 45% or 9 students completed the Minimum Completeness Criteria (KKM) and 55% or 11 students had not completed in cycle 1, the students' completeness in learning amounted to 10 of the total 20 students with a 50% completeness percentage. In cycle 2, the results of student activities showed a fairly good increase. This is proven by the average result of student activity reaching 80% with the success criteria classified as good. in the aspect of active questioning, students who actively ask questions increase to 39%, (2) in the aspect of answering questions increase to 43%, (3) in the aspect of group discussion increases to 41%. Students who complete learning are 20 out of a total of 20 students with 100% completeness percentage. The total value of learning outcomes obtained by students reached an average of 80.4. The findings of the study showed that the learning video media was able to attract students' attention in the learning of fourth grade students at SDN Paopale Laok 4 Ketapang. From the results of the study, it can be concluded that learning video media is able to improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Paopale Laok 4, Ketapang District, Sampang Regency.*

**Keywords:** Learning Media Problem Based learning; student learning activity.

### **Abstrak**

*Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Paopale Laok 4 Ketapang yang dilatar belakangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran selama ini guru hanya menggunakan media yang monoton dan tidak menarik minat belajar siswa sehingga kebanyakan hasil belajar tidak mencapai KKM . Rumusan masalah diuraikan sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan media vidio pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Paopale Laok 4 semester 1 serta menggunakan pembelajaran Problem based*

*learning. Metode serta Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan lembar pengamatan dan penilaian kinerja. penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan test untuk pengumpulan data. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Hasil penelitian pada prasiklus Dari 20 siswa hanya 45 % atau 9 siswa tuntas yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 55 % atau 11 siswa belum tuntas pada siklus 1 ketuntasan siswa dalam belajar berjumlah 10 dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase ketuntasan 50%. Pada siklus 2 hasil kegiatan keaktifan siswa tampak ada peningkatan yang cukup baik. Hal ini terbukti rata-rata hasil keaktifan siswa mencapai 80% dengan kriteria keberhasilan tergolong baik. pada aspek keaktifan bertanya siswa yang aktif bertanya meningkat menjadi 39%, (2) pada aspek menjawab pertanyaan meningkat menjadi 43%, (3) pada aspek diskusi kelompok meningkat menjadi 41%. Siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 20 dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase ketuntasan 100%. Jumlah nilai hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 80,4. Temuan penelitian menunjukkan media video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran siswa kelas IV SDN Paopale Laok 4 Ketapang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Paopale Laok 4 Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.*

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran Problem Based learning; keaktifan belajar siswa.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPA disekolah dasar merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang alam kepada siswa, sehingga tujuan yang hendak dicapai yaitu kesadaran akan adanya sang pencipta yang telah menciptakan alam semesta ini beserta isi serta fungsinya bagi kehidupan. Selain daripada itu siswa diharapkan dapat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam sehingga proses kehidupan alam ini tetap berlangsung dengan baik. Pencapaian tujuan pembelajaran IPA guru harus memiliki strategi yang tepat, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa berperan aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat. Dalam pembelajaran IPA beberapa masalah ini dialami penulis diantaranya yaitu, Hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran IPA kelas IV tidak berlangsung dengan baik, pada proses pembelajaran cenderung menggunakan media pembelajaran yang kurang efektif, tentunya hal ini membuat siswa pasif dan malas untuk belajar dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran Siswa. Dari 20 siswa hanya 45 % atau 9 siswa tuntas yang mencapai Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM) dan 55 % atau 11 siswa belum tuntas, dengan perolehan rata- rata kelas sebesar 60.

Dari permasalahan ini penulis menganalisis permasalahan serta meminta masukan teman sejawat untuk menganalisis apa yang menyebabkan prestasi siswa pada materi upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya, dalam diskusi tersebut ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rendah antara lain ; motivasi belajar siswa masih rendah, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran, dan kurangnya variasi penerapan metode pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berinisiatif untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. Dalam hal ini penulis memilih salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien adalah menggunakan media video pembelajaran. Peneliti memilih media video pembelajaran karena video pembelajaran dapat menampilkan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh indra penglihatan siswa pada pembelajaran peduli terhadap makhluk hidup seperti cara merawat hewan dan tumbuhan dilingkunganku.

Penggunaan media video pembelajaran sangatlah penting, karena anak pada usia SD, usia 7-12 tahun berada pada fase operasional konkret (Piaget dalam Rita Eka, 2008 : 105). Penggunaan media video pembelajaran akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga poses pembelajaran

menjadi menarik, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang peduli terhadap makhluk hidup seperti cara merawat hewan dan tumbuhan di lingkungan. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010 : 87).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media video pembelajaran berbasis Power Point dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Paopale Laok 4 Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang?”

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan media video pembelajaran berbasis Power Point dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV Paopale Laok 4 Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut : Memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA dengan media video pembelajaran sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat, Guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA melalui media video pembelajaran, Bagi Sekolah, dapat dijadikan masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media video dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

### **A. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelas 4 SDN Paopale Laok 4 Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Hasil akreditasi peringkat B, dengan jumlah murid kelas 4 sebanyak 20 siswa, Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berlangsung pada bulan Oktober 2019, Subyek penelitian siswa kelas kelas IV yang berjumlah 20 siswa terdiri atas 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Dilihat dari kemampuannya peserta didik bersifat heterogen yakni ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

### **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart yang di dalam satu siklus terdiri atas 4 komponen yaitu (Suharsimi Arikunto, 2010: 16) : Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Observasi (observation), Refleksi (reflection). konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 1-3 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

#### **1. Deskripsi Siklus I**

##### **a) Perencanaan (planning).**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk menjaga kelestarian hewan langka. Tahap perencanaan ini meliputi: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Membuat lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada para siswa, Menyusun soal tes yang terdiri dua macam.

##### **b) Tindakan (action).**

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat didalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut : Melaksanakan kegiatan sesuai skenario pembelajaran, Siswa mendengarkan presentasi yang disampaikan oleh guru, Guru menyampaikan materi kepada siswa, tetapi tidak seperti ceramah biasa. Siswa dibuat suasana tenang sehingga bisa memperhatikan supaya dalam diskusi kelompok dilaksanakan dengan baik, Guru membagi kelas kedalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Dalam pembagian setiap kelompok bersifat heterogen, Siswa bergabung dengan kelompoknya sesuai kelompok yang sudah dibuat oleh guru. Setelah membentuk kelompok siswa mendiskusikan kelompok menggunakan LKS, Setelah siswa berdiskusi, Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain menanggapi, Siswa mengerjakan tes individu, Diberikan

penghargaan kepada siswa yang memiliki skor tertinggi berdasarkan penghitungan kemajuan individual dan skortes.

c) Observasi (observation).

Observasi dilaksanakan selama melaksanakan tindakan. Observasi dilaksanakan dengan pedoman yang telah disusun. Observasi dilaksanakan dalam semua proses tindakan, situasi tindakan, dan kendala-kendala tindakan.

d) Refleksi (reflection).

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama melakukan tindakan dan observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Apabila sudah diketahui letak kekurangan dan keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, maka dapat ditentukan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus I

## **2. Deskripsi Siklus II**

a) Perencanaan (planning).

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menampilkan video praktik menanam tanaman kencur, kunyit, dan jahe serta menyebutkan manfaat dari tanaman obat tersebut dan hasil belajar di kelas. Tahap perencanaan ini meliputi, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model cooperative learning tipe STAD dan materi pelajaran IPA, Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Membuat lembar kerja kelompok yang akan dibagikan kepada para siswa, Menyusun soal tes yang terdiri dua macam, Membuat lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

b) Tindakan (action).

Pada tahap ini guru melakukan pembelajaran melalui model cooperative learning tipe STAD. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat didalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Melaksanakan kegiatan sesuai skenario pembelajaran, Siswa mendengarkan presentasi yang disampaikan oleh guru, Guru menyampaikan materi kepada siswa, tetapi tidak seperti ceramah biasa. Siswa dibuat suasana tenang sehingga bisa memperhatikan supaya dalam diskusi kelompok dilaksanakan dengan baik, Guru membagi jumlah siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Dalam pembagian setiap kelompok bersifat heterogen, Siswa bergabung dengan kelompoknya sesuai kelompok yang sudah dibuat oleh guru. Setelah membentuk kelompok siswa mendiskusikan kelompok menggunakan LKS, Setelah siswa berdiskusi, Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lain menanggapi, Siswa mengerjakan tes individu, Diberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki skor tertinggi berdasarkan penghitungan kemajuan individual dan skor tes.

c) Observasi (observation).

Observasi dilaksanakan selama melaksanakan tindakan. Observasi dilaksanakan dengan pedoman yang telah disusun. Observasi dilaksanakan dalam semua proses tindakan, situasi tindakan, dan kendala-kendala tindakan.

d) Refleksi (reflection).

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama melakukan tindakan dan observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Apabila sudah diketahui letak kekurangan dan keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, maka dapat ditentukan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus III.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non test.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan test untuk pengumpulan data. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Suharsimi Arikunto 2006:229). Metode

observasi pada penelitian ini menggunakan instrument yang berisi item-item yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Untuk metode Test, soal berbentuk pilihan ganda, isian, dan uraian dengan materi pokok bahasan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Test penelitian berbentuk pilihan ganda, isian, dan uraian digunakan untuk memperoleh data akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Pra Tindakan**

Dalam tahap pra tindakan kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV. Pada tahap ini, praktikan melakukan observasi pada pelajaran IPA kompetensi dasar menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya Pelaksanaan tahap ini pada hari Kamis, 18 Oktober 2019 oleh guru kelas IV. Pada pembelajaran ini metode yang digunakan guru yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV yaitu pembelajaran diawali dengan salam, do'a, dan presensi. Kemudian siswa diminta membuka buku pelajaran IPA dengan materi menjelaskan penting penghijauan sebagai salah satu upaya pelestarian sumber daya alam Setelah itu, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sesuai dengan materi yang telah dipelajari, tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Kemudian guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal pada LKS. Guru tidak menggunakan pembelajaran kelompok karena dirasa akan ramai jika diadakan kerja kelompok. Selain itu, terlihat kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pelajaran. Kejenuhan siswa tampak ketika guru sedang menyampaikan materi dimana terdapat siswa menyenderkan kepala di meja, mengobrol dengan teman sebangkunya. Prestasi belajar yang diperoleh siswa juga rendah.

embelajaran IPA yang dilakukan oleh guru belum berhasil. Hal ini tampak pada nilai akhir yang diperoleh siswa, banyak di bawah nilai KKM IPA yang ditentukan yaitu 60. Dari 20 siswa hanya 45 % atau 9 siswa tuntas yang mencapai Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM) dan 55 % atau 11 siswa belum tuntas, dengan perolehan rata-rata kelas sebesar 62.

#### **B. Observasi**

Guru megajar menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga pembelajaran berpusat pada guru bukan berpusat pada siswa, Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena guru tidak menggunakan media dalam menjelaskan, Siswa kurang memahami materi yang dipelajari, terbukti jika diberi pertanyaan tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, Kondisi belajar yang tidak menyenangkan, terlihat siswa malas mengikuti pembelajaran, Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, mengantuk, melamun, Prestasi belajar siswa rendah, terlihat dari pengerjaan soal pada pra tindakan terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM IPA, yaitu nilai Odan skor ketuntasan siswa hanya 45 % dari batas ketuntasan belajar minimal yaitu 70%.

#### **C. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, praktikan memberikan refleksi sebagai berikut ini ; guru perlu menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang telah dipelajari sebelum memulai pelajaran, Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa, Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat pelajaran, Guru memberikan pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan mengikuti pelajaran, Menyajikan konsep IPA secara utuh tidak terpisah-pisah sehingga memudahkan siswa mengingatnya. Dari hasil refleksi ini, maka praktikan mengadakan pembelajaran pada siklus I.

#### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Proses pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap (2 siklus) dengan 2 x pertemuan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

##### **A. Perencanaan**

Dalam kegiatan perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut ini: Penyusunan RPP dengan menerapkan media gambar, Penyusunan rangkuman materi tentang materi indera mata, Pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu gambar mata, Menyediakan LKS yang dikerjakan secara berkelompok materi tentang indera mata, Membuat soal evalausi berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa, Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran, Membuat catatan lapang siswa yang diberikan di akhir pembelajaran.

## B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan di Paopale Laok 4 Sampang pada kelas IV tahun pelajaran 2019/2021. Pelaksanaan tindakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019, praktikan bertindak sebagai guru dan dibantu oleh seorang observer yaitu guru kelas IV. RPP yang telah dibuat dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Pembelajaran dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dikegiatan awal gurumengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian melakukan apersepsi. Guru juga menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, guru memberikan media berupa menjelaskan penting penghijauan sebagai salah satu upaya pelestarian sumber daya alam. Kemudian guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menjelaskan Kemudian memberikan materi dengan media gambar maka siswa akan cepat paham dan mengerti materi. Kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok.

Masing-masing kelompok bekerja sama menyelesaikan LKS secara aktif, semangat dan penuh tanggung jawab. Siswa yang berkemampuan akademik tinggi, memberikan bantuan penjelasan kepada anggota kelompok yang belum. Berdasarkan data-data hasil observasi kegiatan belajar siswa diketahui hal-hal sebagai berikut : Aspek keaktifan bertanya, terdapat 8 dari 20 siswa yang tidak aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran dengan persentase rata-rata 40%, Aspek menjawab pertanyaan, terdapat 3 siswa dari 20 siswa yang tidak menjawab pertanyaan, dengan persentase 15%, Aspek keaktifan dalam diskusi kelompok, terdapat 5 siswa dari 20 siswa yang tidak aktif dalam kelompok dengan persentase rata-rata 25%. Hasil kegiatan belajar kelompok siswa secara keseluruhan dikategorikan cukup baik dengan rata-rata persentase 63%.

Dikegiatan akhir, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Soal evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa terlihat antusias dan penuh tanggung jawab dalam mengerjakan soal evaluasi dan tidak diperbolehkan bekerja sama dengan temannya. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda 3 soal, tes isian 2 soal, dan tes uraian 2 soal.

Siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 10 dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase ketuntasan 50%. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar berjumlah 10 dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan dengan persentase 50% dengan rata-rata 68,6. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik.

### 1. Observasi

Dalam kegiatan ini observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan media gambar dan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan nilai keseluruhan aspek aktivitas guru mencapai 82 dengan kriteria keberhasilan baik. Sedangkan aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media mencapai 80% dengan kriteria keberhasilan baik.

### 2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat diketahui berbagai permasalahan, yaitu: Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, Guru kurang jelas dalam menyampaikan materi sehingga ada beberapa siswa yang belum paham, Siswa kurang memiliki sikap kerja sama yang baik dalam kelompoknya, Guru kurang menciptakan suasana yang menyenangkan atau humoris sehingga pembelajaran terkesan kaku dan siswa merasa jenuh. Hasil refleksi dari siklus I diperbaiki melalui rencana pembelajaran pada siklus II.

## Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### 1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut. Menyusun RPP dan materi dengan menerapkan media video, Membuat media pembelajaran yang akan digunakan, Menyiapkan LKS yang dikerjakan secara berkelompok menanam tanaman obat, membuat soal evaluasi berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa, melakukan koordinasi kepada *observer* untuk membahas hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibuat. Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019, praktikan bertindak sebagai guru dan dibantu oleh seorang observer yaitu teman sejawat. Pada pertemuan ini guru menggunakan media gambar tanaman obat. RPP yang telah dibuat dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Pembelajaran dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dalam kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian melakukan apersepsi dan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menjelaskan.

Guru menjelaskan materi dengan media video tanaman obat. Kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok. Kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok.

Dalam kegiatan ini siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKS berdasarkan materi yang sudah disampaikan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Masing-masing kelompok bekerja sama menyelesaikan LKS secara aktif, semangat dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa hasil kegiatan keaktifan siswa tampak ada peningkatan yang cukup baik. Hal ini terbukti rata-rata hasil keaktifan siswa mencapai 80% dengan kriteria keberhasilan tergolong baik. Perolehan nilai dalam semua aspek mengalami peningkatan, seperti diuraikan sebagai berikut ini ; Pada aspek keaktifan bertanya siswa yang aktif bertanya meningkat menjadi 39%, Pada aspek menjawab pertanyaan meningkat menjadi 43%, Pada aspek diskusi kelompok meningkat menjadi 41%.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Soal evaluasi digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa terlihat antusias dan penuh tanggung jawab dalam mengerjakan soal evaluasi dan tidak diperbolehkan bekerja sama dengan temannya. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda 3 soal, tes isian 2 soal, tes uraian 2 soal.

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 20 dari jumlah keseluruhan 20 siswa dengan persentase ketuntasan 100%. Jumlah nilai hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai rata-rata 80,4. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dengan baik.

### 1. Observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan media gambar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru mengalami peningkatan, yaitu rata-rata mencapai 88,9% dengan kriteria tingkat keberhasilan tergolong sangat baik. Sedangkan nilai keseluruhan aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video mengalami peningkatan mencapai 90% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik.

### 2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat diketahui berbagai permasalahan pada pelaksanaan siklus II, yaitu ; Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran masih bermain sendiri dan terdapat 9 siswa yang nilainya di bawah KKM atau belum tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Guru kurang memperhatikan efisiensi waktu. Berdasarkan permasalahan tersebut, praktikan akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

### Pembahasan

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, praktikan menemukan beberapa temuan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan pra tindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan pada siklus II. Uraian temuan pada masing-masing tindakan adalah sebagai berikut.

#### 1. Temuan Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I kurang berjalan maksimal hal ini dikarenakan

siswa kurang maksimal dalam menggunakan media gambar, siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan LKS, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, pembelajaran kurang menyenangkan dikarenakan guru tidak melakukan permainan. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan meskipun ada aspek yang mengalami penurunan dimana keaktifan dalam kelompok naik menjadi 2% yang semula hanya 1%. Hasil belajar yang dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 3,65 dengan rata-rata pada siklus I mencapai 68,6.

## **2. Temuan Siklus II**

Beberapa temuan yang diperoleh praktikan pada pelaksanaan siklus II, selama pelaksanaan pembelajaran semua siswa sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan guru sudah menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 85 hal ini sudah dikatakan sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu rata-rata mencapai 80,4 dengan persentase ketuntasan sebesar 88,9% sehingga pembelajaran yang telah dilaksanakan praktikan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan menanam tanaman herbal siswa kelas IV SDN Paopale Laok 4 Sampang.

## **3. Temuan Lengkap**

Beberapa temuan yang diperoleh praktikan secara lengkap meliputi temuan dari keaktifan siswa, dan hasil prestasi siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu siswa aktif, dengan menggunakan media video lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari, berkonsentrasi ketika guru menyampaikan materi, pembelajaran berpusat pada siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus, pada siklus II semua siswa sudah tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media video pembelajaran sangat efektif dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa pada materi pokok menanam tanaman herbal Kelas IV SDN Paopale Laok 4 Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **Pembahasan**

### **A. Media Video**

#### **1. Pengertian Media Video**

Video berperan sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Kelebihan video antara lain : dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya dan dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli / spesialis (Arief S Sadiman 2011 : 6 ).

Azhar arsyad (1996 : 49) berpendapat video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa, selain itu program video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang membutuhkan visualisasi yang mendemonstrasikan suatu hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, ataupun keadaan lingkungan tertentu maka penyampaian materi akan lebih baik apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video (Daryanto, 2010 : 88 ).

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011 : 64) menyatakan video menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video mampu melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan

atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Sehingga siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

Dalam media video terdapat unsur gambar dan suara, unsur gambar yang terdapat dalam tayangan video terdiri dari gambar diam, gambar bergerak, animasi dan teks, sedangkan unsur suara yang mendukung gambar bergerak dalam tayangan video terdiri dari narasi, dialog, sound effect, dan musik (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008:18).

Dengan media video pembelajaran diharapkan siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan (Daryanto, 2010 : 87).

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka video pembelajaran merupakan suatu media audiovisual yang membantu peserta didik dalam memahami suatu informasi yang disampaikan oleh gambar bergerak yang diikuti dengan suara yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media video dalam penelitian ini berisi materi pembelajaran IPA tentang “peduli terhadap makhluk.” yang digunakan oleh guru untuk disampaikan pada siswa saat proses pembelajaran dengan bantuan Laptop dan internet.

Video pembelajaran ini terdiri dari 2 video, yaitu video langkah-langkah menanam tanaman daun Geni dan cara merawatnya. Dalam materi melestarikan sumber daya alam dan lingkungan yang ditampilkan dalam video, pemilihan pupuk dan tanah sangatlah penting dalam menanam tanaman daun Geni beserta dengan khasiat daun Geni. Tidak hanya gambar animasi saja yang ditampilkan, video ini juga dilengkapi dengan suara pendukung dan penjelasan materi.

Video pembelajaran dengan materi langkah-langkah menanam tanaman daun Geni dapat menambah minat belajar siswa. Video ini juga dilengkapi dengan suara pendukung dan penjelasan materi.

## **2. Kelebihan Media Video pembelajaran**

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya menurut Nugent (2005) dalam Smaldino dkk. (2008: 310), video merupakan media yang cocok untuk pelbagai pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh berkembang yang terbiasa dengan televisi, di mana paling tidak setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda. Dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.

Video pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pelajar, dan setiap ranah: kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersonal. Pada ranah kognitif, siswa bisa mengobservasi kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak mampu membuat karakter terasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari potensi pengaruh emosional yang dimiliki oleh video, di mana isi video mampu secara langsung ke sisi penyikapan personal dan sosial siswa. Membuat mereka tertawa atau tersenyum karena gembira, atau sebaliknya menangis berurai air mata karena sedih. Dan lebih dari itu, menggiring mereka pada penyikapan seperti menolak ketidakadilan atau sebaliknya pemihakan kepada yang tertindas. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Misalnya dalam mendemonstrasikan bagaimana tata cara merangkai bunga, membuat kotak pensil, membuat origami pada anak-anak TK, memasak pada pelajaran tata boga, menari, olahraga, membuat alat peraga dan lain sebagainya. Semua itu akan terasa lebih sederhana, mendetail, dan bisa diulang-ulang. Video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik siswa juga memberikan kesempatan pada mereka untuk mengamati dan mengevaluasi kerja praktikum mereka, baik secara pribadi maupun umpsn bslik dari teman-temannya.

Sedangkan pada ranah meningkatkan kompetensi interpersonal, video memberikan kesempatan pada mereka untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan secara bersama dan memberikan tanggapan tentang isi video tersebut

Penggunaan video pembelajaran akan menambah dimensi yang lebih luas bagi siswa dan dapat memotivasi belajar serta memperluas wawasan siswa dan guru bukan hanya sebagai pengguna atau pemanfaat media video pembelajaran tetapi dituntut sebagai desainer sehingga perlu untuk mengetahui pengetahuan praktis tentang cara membuat video pembelajaran dan mengenal berbagai format video serta terampil menggunakannya. Hal yang tidak bisa diabaikan yaitu mesti memahami prinsip-prinsip visual dan bagaimana merancang pesan visual dengan baik dan efektif.

Kelebihan Video menurut Daryanto (2010 : 90), sebagai berikut : Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, Sedangkan kelebihan video menurut Azhar Arsyad (1996 : 49), sebagai berikut : Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek dan lain- lain, Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, Video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar dingin, gunung berapi dan binatang buas, Video dapat ditunjukkan kepada kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan. Berdasarkan dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan video adalah : Pemutaran video dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan kebutuhan kita, Materi pembelajaran yang sulit dipelajari akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan bisa dipraktikkan langsung di lingkungan sekitar.

Media video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan bila digunakan untuk mata pelajaran IPA terutama pada materi peduli terhadap makhluk hidup seperti cara merawat hewan dan tumbuhan dilingkunganku. Video dapat digunakan untuk melihat objek yang tidak dapat dipraktikkan siswa dalam menanam tanaman dilingkungan rumah siswa, video dapat merangsang motivasi belajar siswa, video pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil belajar siswa, dengan video siswa juga dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini video pembelajaran digunakan untuk menerangkan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

## **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar Sains SD merupakan segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang Sains sebagai hasil proses pembelajaran Sains. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah) (Patta Bundu, 2006 : 19 ).

Penilaian hasil belajar merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar (Nana Sudjana, 2010 : 3 ).

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*) (Aunurrahman, 2010: 37).

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2014 : 22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu: Ranah Kognitif, dalam ranah ini berhubungan dengan hasil belajar intelektual (aspek pengetahuan) yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi, Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek ini penting untuk diajarkan di SD, karena penanaman nilai-nilai positif sejak dini akan lebih mudah dan lebih mengena pada peserta didik, Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan

keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif serta interpretatif. Aspek ini juga perlu dikembangkan di SD karena akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sejak dini.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Meskipun demikian, guru juga harus menilai ranah afektif dan ranah psikomotorik peserta didik.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran (Eko Putro Widoyoko, 2010: 29). Dengan penilaian hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi sehingga guru dapat menentukan materi yang sulit dipahami peserta didik.

Dari definisi hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA. Hasil belajar ini ditekankan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan interval 0 - 100.

### **C. Upaya peduli terhadap makhluk hidup.**

Ekosistem dapat diartikan sebagai suatu lingkup atau kawasan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen ekosistem yang mempunyai hubungan timbal balik. Komponen biotik yang meliputi semua makhluk hidup di dalam ekosistem saling berinteraksi dengan komponen abiotik yang terdiri dari benda mati seperti air, udara, tanah dan cahaya matahari.

Keduanya saling ketergantungan satu sama lain sehingga harus dijaga keseimbangannya. Lingkungan mempunyai peran penting bagi kehidupan makhluk di bumi, yaitu sebagai tempat tinggal dan tempat mencari makan bagi makhluk hidup. Begitu pentingnya peran lingkungan sehingga harus dijaga dari kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup ada yang disebabkan oleh faktor alam seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi. Ada pula yang disebabkan oleh kegiatan manusia seperti perusakan hutan, pemburuan hewan secara berlebihan, kegiatan pembangunan dan pencemaran lingkungan

Peduli terhadap makhluk hidup merupakan rangkaian upaya untuk melindungi makhluk hidup terhadap dampak negatif yang muncul akibat suatu kegiatan. Upaya tersebut dilakukan agar kekayaan makhluk hidup dapat berlanjut selama mungkin sehingga kekayaan tersebut juga dapat dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang. Berikut adalah beberapa kegiatan positif yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai peduli terhadap makhluk hidup.

#### **1. Di Lingkungan Rumah**

Beberapa kegiatan peduli terhadap makhluk hidup di lingkungan rumah adalah ; Menanam tanaman obat, ada banyak jenis tanaman obat yang bisa ditanam di lingkungan rumah, sehingga siswa bisa memanfaatkan tanaman tersebut dengan menjaga kesehatan keluarga. Memelihara tanaman obat dengan menyiram tanaman setiap hari membuat tanaman yang kita tanam tumbuh subur. Menempatkan tanaman di tempat terkena matahari Kegiatan ini bisa mempercepat tumbuhnya tumbuhan karena adanya fotosintesis pada tumbuhan karena terkena sinar matahari.

#### **2. Di Lingkungan sekolah**

Berikut ini adalah beberapa peduli terhadap makhluk hidup di lingkungan sekolah. Menanam tanaman herbal ada banyak jenis tanaman obat yang bisa ditanam di lingkungan rumah, sehingga siswa bisa memanfaatkan tanaman tersebut dengan menjaga kesehatan keluarga. Memelihara tanaman herbal dengan menyiram tanaman setiap hari membuat tanaman yang kita tanam tumbuh subur. Menempatkan tanaman di tempat terkena matahari kegiatan ini bisa mempercepat tumbuhnya tumbuhan karena adanya fotosintesis pada tumbuhan karena terkena sinar matahari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dari 80% menjadi 90%, hal

ini terjadi peningkatan sebesar 10%. Dengan demikian penggunaan media video terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran menanam tanaman obat kelas IV SDN Paopale Laok 4 Sampang. Diterapkannya penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dari jumlah 20 siswa yang tuntas 20 siswa dengan keberhasilan sebesar 100 %.

#### **Saran**

Berdasarkan uraian dan simpulan tentang hasil penelitian dengan penggunaan media gambar, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan apa yang telah mereka ketahui tanpa merasa takut karena salah, siswa dapat bekerja kelompok dengan aktif mengungkapkan ide, memecahkan masalah dan tidak minder saat mengerjakan tugas kelompok, Seyogyanya siswa harus mampu belajar secara maksimal untuk mencapai pemahaman yang memuaskan.
2. Bagi Guru dalam pembelajaran IPA hendaknya guru menggunakan strategi, metode seperti media video pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat, Sebaiknya dalam pembelajaran IPA, hendaknya guru menggunakan media yang tidak mengandalkan apa yang ada dibuku paket saja, Agar pembelajaran IPA dengan menggunakan media video pembelajaran dapat berjalan baik, hendaknya guru mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatunya secara matang serta mengkaji kurikulum secara seksama sehingga penerapan penggunaan media video sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Merupakan pengalaman dalam proses pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa dapat berfikir kritis sesuai dengan konteks dalam kehidupan nyata, logis dan aktif serta memiliki keberanian menuangkan gagasan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief S Sadiman. (2011). Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Arsyad. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Eko Putro Widoyoko. (2010). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2008). Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian. Bandung: CV Wahana Prima
- <http://su28he12rm19an90.blogspot.com/2015/09/kelebihan-dan-kekurangan-media-video.html>. Diakses 15 Oktober 2019